

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Metode Penelitian

Penelitian tentang pengembangan perguruan tinggi swasta memanfaatkan nilai-nilai budaya Minangkabau, menggunakan paradigma penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif dapat menggunakan berbagai pendekatan, salah satu diantaranya adalah pendekatan etnografi dan fenomenologis. Ada tiga alasan mengapa penelitian kualitatif dipilih untuk meneliti pengembangan perguruan tinggi swasta memanfaatkan nilai-nilai budaya Minangkabau.:

*Pertama*, adalah realitas dalam suatu konteks nilai-nilai budaya pada dasarnya terkonstruksi secara holistik (menyeluruh), tidak merupakan bagian yang terpisah-pisah. Melalui penelitian kualitatif realitas tersebut dapat didalami secara utuh, terfokus dan sesuai konteks dimana peristiwa nilai-nilai budaya itu terjadi.

*Kedua*, melalui penelitian kualitatif tersebut dapat disajikan secara hakikat hubungan antara peneliti dengan subjek diteliti secara lebih peka dan dapat dilakukan penajaman terhadap pola nilai-nilai budaya yang ada.

*Ketiga*, penelitian kualitatif bersifat natural, deskriptif, induktif dan merupakan suatu usaha untuk menemukan makna dari suatu fenomena (Nasution, 1998, Muhadjir, 1990, Bogdan & Biklen, 1998 dan Maleong, 2000).

Pendekatan etnologi dapat juga digunakan, karena pendekatan tersebut mampu menjelaskan makna yang timbul dalam interaksi proses penyelenggaraan pendidikan dan manajemen pendidikan (Mantja, 1997). Penelitian pengembangan perguruan tinggi swasta

memfaatkan nilai-nilai budaya Minangkabau, mempunyai ciri sebagaimana penelitian menggunakan pendekatan etnografi. Ciri-ciri dimaksud antara lain adalah :

1. Produk akhir penelitian tersebut menampilkan kejelasan perincian dan interpretasi, bersifat pengembangan perguruan tinggi swasta dengan memanfaatkan nilai-nilai budaya Minangkabau.
2. Oleh karena etnografi merupakan studi lapangan, maka kajian penelitian demikian itu lebih pada hakikat interpretasi subjek penelitian sebagaimana lazimnya studi lapangan.
3. Sebagaimana penelitian kualitatif pada umumnya, pendekatan etnografi juga menggunakan tiga teknik penelitian berorientasi lapangan yaitu mengalami (*experiencing*), menyelidiki (*enquiring*) dan menguji (*examining*).

Penelitian tentang pengembangan perguruan tinggi swasta dengan memanfaatkan nilai-nilai budaya Minangkabau, dalam pengembangan perguruan tinggi swasta mulai dari Kursus Ahli Teknik menjadi Institut Teknologi Padang dan dari Akademi Peternakan menjadi Universitas Tamansiswa Padang, dapat juga menggunakan pendekatan fenomenologi.

Penelitian fenomenologi mensyaratkan bahwa :

1. Data penelitian bersifat laten, artinya fakta dan data tampak di permukaan pola perilaku sehari-hari anggota organisasi sebagai aktor, diteliti hanyalah suatu fenomena dari apa yang tersembunyi di "*kepala*" si pelaku, dan masih memerlukan pemahaman dan makna agar dapat dijelaskan apa yang tersembunyi dalam dunia kesadaran atau dunia pengetahuan si pelaku.

2. Ditinjau dari kedalamannya penelitian pengembangan perguruan tinggi swasta dengan memanfaatkan nilai-nilai budaya Minangkabau, dalam pengembangan perguruan tinggi swasta mulai dari Kursus Ahli Teknik menjadi Institut Teknologi Padang dan dari Akademi Peternakan menjadi Universitas Tamansiswa Padang, dapat mengungkap perilaku kolektif anggota organisasi di mana kegiatan penelitian dilakukan oleh aktor penelitian. Aktor penelitian tentang pengembangan perguruan tinggi swasta memanfaatkan nilai-nilai budaya Minangkabau, dalam pengembangan perguruan tinggi swasta mulai dari Kursus Ahli Teknik menjadi Institut Teknologi Padang dan dari Akademi Peternakan menjadi Universitas Tamansiswa Padang, adalah pimpinan organisasi seperti: (1) Pengurus Yayasan, (2) Rektor, (3) Pembantu Rektor, (4) Dekan, (5) Pembantu Dekan, (6); Ketua/Sekretaris jurusan, (7) Dosen dan Karyawan.
3. Ditinjau dari kontinum Ritzer (dalam Dimiyati, 2002), data penelitian pengembangan perguruan tinggi swasta memanfaatkan nilai-nilai budaya Minangkabau dalam pengembangan perguruan tinggi swasta mulai dari Kursus Ahli Teknik menjadi Institut Teknologi Padang dan dari Akademi Peternakan menjadi Universitas Tamansiswa Padang, terletak pada kontinum mesoskopik karena membicarakan interaksi antara para aktor diteliti dalam konteks organisasi.
4. Fokus penelitian membicarakan hubungan fungsional antara seluruh unit organisasi antara lain pimpinan lembaga pendidikan dan dosen, karyawan, mahasiswa serta pengurus yayasan.

5. Data dapat diungkapkan dengan pendekatan fenomenologis, dan dapat di-masukkan ke dalam kuadran keempat Ritzer sebagai persyaratan penelitian yang memakai paradigma kualitatif yang berusaha menemukan hakikat makna nilai-nilai budaya.

Pemaknaan pengembangan perguruan tinggi swasta memanfaatkan nilai-nilai budaya minangkabau, dalam pengembangan perguruan tinggi swasta mulai dari Kursus Ahli Teknik menjadi Institut Teknologi Padang dan dari Akademi Peternakan menjadi Universitas Tamansiswa Padang, diteliti diperoleh setelah proses pengamatan dilakukan, proses interaksi dengan anggota organisasi, pemahaman perilaku, ucapan-ucapan, serta tafsiran mereka tentang dunia di sekitarnya, khususnya dalam lingkup organisasi diteliti. Sebagaimana dikatakan Morse (1994) bahwa fokus penelitian kualitatif adalah pada pemaknaan bersama kelompok orang secara sosial dan budaya dalam suatu situs, suatu gaya hidup atau filosofi manajemen.

Melalui rancangan yang menggunakan dua pendekatan tersebut diharapkan akan dapat dideskripsikan minimal tentang bagaimana dan mengapa:

1. Bagaimana pengembangan perguruan tinggi swasta memanfaatkan nilai-nilai budaya Minangkabau, mulai dari Kursus Ahli Teknik menjadi Institut Teknologi Padang dan dari Akademi Peternakan menjadi Universitas Tamansiswa Padang
2. Nilai-nilai budaya Minangkabau apa yang diperankan oleh pimpinan dalam pengembangan perguruan tinggi swasta, mulai dari Kursus Ahli Teknik menjadi Institut Teknologi Padang dan dari Akademi Peternakan menjadi Universitas Tamansiswa Padang, sehingga tercapai kinerja yang tinggi.

## **B. Kehadiran Peneliti**

Penelitian kualitatif pada hakikatnya adalah mengamati orang dalam lingkungan hidupnya, berinteraksi dengan mereka serta berusaha memahami bahasa dan penafsiran mereka tentang dunianya dan dunia sekitarnya. Kehadiran peneliti di dalam latar penelitian pengembangan perguruan tinggi swasta dengan memanfaatkan nilai-nilai budaya Minangkabau di PTS Institut Teknologi Padang dan Universitas Tamansiswa Padang, diperlukan sebagai instrumen kunci penelitian (key human instrument).

Keterlibatan peneliti lapangan (lokasi penelitian), dalam penelitian kualitatif pengembangan perguruan tinggi swasta memanfaatkan nilai-nilai budaya Minangkabau di PTS Institut Teknologi Padang dan Universitas Tamansiswa Padang, mulai pada saat studi pendahuluan. Hasil studi pendahuluan dibawa kedalam suatu forum untuk diseminarkan dan diperbincangkan dalam usaha memperoleh saran-saran dari rekan seprofesi atau saran dari profesi dan bidang keilmuan berbeda. Apabila data pendukung diperlukan belum sampai memadai, peneliti sebaiknya kembali ke lapangan sampai proposal penelitian layak untuk diteliti.

Penelitian kualitatif pengembangan perguruan tinggi swasta memanfaatkan nilai-nilai budaya Minangkabau di PTS Institut Teknologi Padang dan Universitas Tamansiswa Padang, dilakukan selama lebih kurang 6 (enam) bulan secara aktif dan 2 (dua) bulan secara lepas, dalam arti peneliti tidak terkait dengan jadwal kerja lembaga yang diteliti, sewaktu-waktu dibutuhkan data tambahan seorang peneliti datang kembali ke lokasi penelitian.

### **C. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian pengembangan perguruan tinggi swasta memanfaatkan nilai-nilai budaya minangkabau, lokasi strategis di Institut teknologi Padang dan Universitas Tamansiswa Padang, mudah dijangkau dari tempat peneliti, dan tidak membahayakan peneliti, lokasi penelitian terkait, berada dalam lingkungan lembaga-lembaga pendidikan peneliti (Kopertis Wilayah X).

### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Seperti telah diuraikan dalam bagian pendekatan penelitian, tentang pengembangan perguruan tinggi swasta memanfaatkan nilai-nilai budaya Minangkabau, salah satu karakteristik penelitian ethnography, menggunakan latar alami sebagai sumber data dan peneliti sendiri sebagai instrumen kunci. Fenomena alami tersebut dapat dimengerti maknanya secara baik apabila digunakan multi instrumen (Mantja, 1997). Tujuannya adalah agar data dikumpulkan dan kesimpulan yang diperoleh tidak hanya dari satu sumber tetapi dari berbagai sumber. Yakni dari apa yang dikatakan orang, dilakukan orang dan dari artifak digunakan orang.

Untuk mendukung hal itu, digunakan beberapa teknik pengumpulan data, yaitu:

1. Teknik observasi.
2. Teknik wawancara mendalam.

3. Teknik dokumentasi.

### **1. Teknik Observasi**

Teknik observasi membawa penelitian kedalam pengalaman pengembangan perguruan tinggi swasta memanfaatkan nilai-nilai budaya Minangkabau, secara mendalam. Dengan demikian melalui observasi dapat ditangkap secara mendalam mengenai motif, kepercayaan, kerisauan, perilaku dan kebiasaan subjek diteliti.

Teknik tersebut memberi kesempatan untuk melihat dunia pengembangan perguruan tinggi swasta memanfaatkan nilai-nilai budaya Minangkabau, sebagaimana subjek melihat. Kehadiran peneliti dapat disesuaikan dengan kerangka waktu subjek diteliti dan dapat pula ditangkap fenomena menurut pengertian mereka. Disamping itu, melalui teknik observasi dapat diketahui dan dipahami reaksi emosional mereka dan mengarahkan peneliti untuk membangun pengetahuan berdasarkan informasi tersebut (Sonhadji, 1995).

Kegiatan observasi pengembangan perguruan tinggi swasta memanfaatkan nilai-nilai budaya Minangkabau, dilakukan secara partisipatif atau nonpartisipatif. Artinya, peneliti dapat ikut atau tidak ikut terlibat langsung dalam kegiatan mereka, misalnya peneliti hanya melakukan pengamatan secara pasif.

### **2. Teknik Wawancara**

Teknik kedua adalah wawancara mendalam tentang pengembangan perguruan tinggi swasta memanfaatkan nilai-nilai budaya Minangkabau. Hal mendasar ingin diperoleh melalui teknik wawancara mendalam adalah minat informan/subjek penelitian

dalam memahami orang-orang lain, dan bagaimana mereka memberi makna terhadap pengalaman-pengalaman mereka berinteraksi tersebut. Dalam wawancara tentang pengembangan perguruan tinggi swasta memanfaatkan nilai-nilai budaya Minangkabau ini peneliti dapat menggunakan tiga seri wawancara mendalam sebagaimana dijelaskan wawancara tersebut adalah :

- a. Wawancara sejarah lembaga PTS ITP Padang dan Unitas Padang.
- b. Wawancara pengalaman detail.
- c. Wawancara yang merefleksikan makna.

Wawancara sejarah dilakukan untuk memperoleh informasi mengenai pengalaman subjek berkaitan dengan fokus penelitian menjadi perhatian peneliti tentang pengembangan perguruan tinggi swasta memanfaatkan nilai-nilai budaya Minangkabau. Sedangkan wawancara pengalaman detail, adalah menyarikan pengalaman subjek secara lebih kongkrit dalam hubungannya dengan topik dan fokus diteliti tentang pengembangan perguruan tinggi swasta memanfaatkan nilai-nilai budaya Minangkabau. Wawancara berikutnya, subjek diminta untuk merefleksikan makna dan arti pengalaman mereka. Pertanyaan makna tidak berarti pertanyaan tentang kepuasan, dan reward diperoleh subjek berhubungan dengan pengalaman tersebut, melainkan lebih mengarah kepada hubungan intelektual dan emosional tentang antara dunia pekerjaan dan kehidupan sehari-hari dalam subjek pengembangan perguruan tinggi swasta memanfaatkan nilai-nilai budaya Minangkabau.

Oleh sebab itu, untuk subjek penelitian pengembangan perguruan tinggi swasta memanfaatkan nilai-nilai budaya Minangkabau, dilakukan wawancara dua sampai tiga kali, bahkan ada yang lebih. Wawancara tidak dilakukan secara formal, tetapi dalam keadaan

santai adakalanya dilakukan di lobi kantor pusat, diruangan dosen, atau dilakukan sambil bekerja.

Dalam penelitian menyangkut pengembangan perguruan tinggi swasta memanfaatkan nilai-nilai budaya Minangkabau, wawancara dilakukan mengacu kepada fokus penelitian seperti terbentuknya pengembangan perguruan tinggi swasta memanfaatkan nilai-nilai budaya Minangkabau, berkaitan dengan nilai, keyakinan, kebiasaan dan filosofi organisasi termasuk didalamnya visi dan misi organisasi. Wawancara juga dilakukan untuk mendapatkan keterangan lebih jauh dan mendalam dari hasil pengamatan terhadap situasi pengembangan perguruan tinggi swasta memanfaatkan nilai-nilai budaya Minangkabau, dan kegiatan pendidikan di lembaga pendidikan. Tujuannya agar diperoleh kejelasan lebih dalam mengenai pola pikir, sikap-sikap, dan pola tingkah laku subjek penelitian yang teramati tentang pengembangan perguruan tinggi swasta memanfaatkan nilai-nilai budaya Minangkabau.

Wawancara dipilih dalam penelitian, dapat saja dilakukan wawancara semi terstruktur. Wawancara semi terstruktur diyakini lebih fleksibel dan tanpa kehilangan arah dan merupakan salah satu jenis wawancara yang baik bagi peneliti pendidikan karena memungkinkan adanya pendalaman, penyelidikan mendalam tentang pengembangan perguruan tinggi swasta memanfaatkan nilai-nilai budaya Minangkabau.

Pemilihan waktu kegiatan wawancara atau observasi partisipatif tergantung pada situasi yang ada di tempat penelitian. Adakalanya peneliti langsung masuk pada latar penelitian dan melakukan observasi, kemudian hasil observasi diperdalam dan dipertajam dengan melakukan wawancara dengan orang-orang terlibat dalam latar itu. Sebaiknya, ada juga informasi diperoleh wawancara kemudian diamati dalam latar sesungguhnya untuk

mengetahui apakah informasi tersebut memang terjadi dalam bentuk kenyataan sesungguhnya.

Untuk menentukan siapa-siapa saja akan diwawancarai peneliti dapat menggunakan teknik snowball sampling. Artinya berdasarkan pendapat informan penelitian diperoleh subjek lain kira-kira dapat memberikan informasi berkenaan dengan fokus penelitian misalnya; hal-hal berkenaan dengan filosofi organisasi lebih banyak ditanyakan kepada pimpinan organisasi dan dosen senior. Sedangkan hal-hal berkaitan dengan keadilan, tanggung jawab, implementasi filosofi organisasi dalam kehidupan organisasi lebih banyak ditujukan kepada karyawan di bagian kerumah tanggaaan, dosen, dan pimpinan

Disamping itu, wawancara dilakukan pula dengan pengurus yayasan, pimpinan Rektorat, pimpinan dekanat, dan ketua/sekretaris jurusan. Misalnya, wawancara pertama dilakukan dengan ketua yayasan atau pimpinan lembaga yang diteliti. Berdasarkan informasi dari ketua lembaga pendidikan tersebut dapat dihubungi beberapa orang dosen senior, dan pimpinan lainnya. Demikian juga halnya dengan karyawan dan mahasiswa, ikut dilibatkan dalam kegiatan wawancara.

Karyawan yang diwawancarai tidak terbatas pada karyawan yang dinilai “*baik*” oleh pimpinan tetapi karyawan yang dinilai “*jelek*” oleh pimpinan atau pernah mendapat sanksi pun dimintai pendapatnya. Tujuannya adalah agar ada keseimbangan perolehan informasi. Demikian seterusnya diperoleh data yang utuh dan terkait dengan penelitian ini.

### 3. Teknik Dokumentasi

Teknik ketiga, adalah teknik dikumentasi. Teknik ini digunakan untuk mengumpulkan data dari sumber non insani. Sumber tersebut terdiri dari dokumen dan rekaman Loncoln dan Guba (1985), mengartikan rekaman sebagai setiap tulisan atau pernyataan dipersiapkan oleh atau untuk individu atau organisasi dengan tujuan membuktikan adanya suatu peristiwa atau untuk memenuhi accounting (Sonhadji, 1995). Beberapa contoh rekaman dalam penelitian tentang penelitian pengembangan perguruan tinggi swasta memanfaatkan nilai-nilai budaya Minangkabau, adalah fenomena yang tampak di Propinsi Sumatera Barat (masyarakat Minangkabau), tidaklah mudah mengembangkan PTS terlihat banyak PTS yang tidak berkembang, bahkan ada yang ditutup sendiri oleh pengelolanya. Sedangkan kedua lembaga PTS Institut Teknologi Padang dan Universitas Tamansiswa ini tetap eksis, dan berkembang. PTS Institut Teknologi Padang satu-satunya Institut Teknologi di Kopertis Wilayah X.

Sedangkan kata “*dokument*” digunakan untuk acuan selain bahan atau rekaman yang digunakan untuk tujuan tertentu seperti surat-surat keputusan, naskah-naskah pidato pimpinan, buku pedoman pendidikan,

Alasan dipilihnya sumber tersebut adalah :

- b. Sumber dokumen selalu tersedia dan mudah diperoleh
- c. Rekaman dan dokumen merupakan sumber yang stabil
- d. Kontekstual, sesuai dengan kondisi riil dan terkait dengan pokok persoalan yang diteliti
- e. Rekaman dan dokumen adalah legal dan dapat memenuhi akuntabilitas
- f. Sumber ini tidak seperti sumber lainnya yang cenderung reaktif.

## E. Sumber Data

Data penelitian tentang penelitian pengembangan perguruan tinggi swasta memanfaatkan nilai-nilai budaya minangkabau, bersumber dari informan, peristiwa dapat diamati dan dokumen. Jumlah sumber data tidak ditentukan sebelum penelitian, melainkan berdasarkan “*snowball sampling*”. Sumber data dipilih secara bergulir sesuai kebutuhan sampai informasi diperoleh sudah mencapai titik jenuh. Meskipun demikian sumber data penelitian pengembangan perguruan tinggi swasta memanfaatkan nilai-nilai budaya Minangkabau, tetap dalam lingkungan kajian administrasi pendidikan dan kelembagaan pendidikan.

Subjek menjadi informan penelitian pengembangan perguruan tinggi swasta memanfaatkan nilai-nilai budaya Minangkabau dapat terdiri dari :

- a. Pengurus yayasan.
- b. Para pimpinan rektorat.
- c. Para pimpinan dekanat.
- d. Dosen.
- e. Karyawan administrasi dan kerumahtanggaan.
- f. Mahasiswa aktif dan mahasiswa yang tidak aktif.

Data bersumber dari informan, peristiwa-peristiwa atau aktivitas informan, situasi yang ada di dalam latar penelitian merupakan aktivitas-aktivitas terjadi di lingkungan lembaga pendidikan mencerminkan pola pikir, ucapan, sikap, perasaan-perasaan, tulisan dan dokumentasi.

Data berupa kata-kata dan tindakan orang-orang diamati atau di wawancarai merupakan sumber data utama tersebut dicatat melalui catatan tertulis, menggunakan alat bantu perekam, kemudian dibuat transkripnya untuk dipelajari dan didalami kembali.

Walaupun dikatakan bahwa sumber di luar kata-kata dan tindakan merupakan sumber kedua, jelas hal itu tidak bisa diabaikan. Dilihat dari segi sumber data, bahan tambahan berasal dari sumber tertulis, dibagi atas sumber buku, arsip, dan dokumen hasil studi mahasiswa, jenjang kepangkatan dosen, tingkat pendidikan dosen.

Data lain digunakan adalah data statistik yang telah tersedia, data tersebut dimanfaatkan sebagai sumber data tambahan. Statistik dapat membantu memberi gambaran tentang kecenderungan subjek pada latar penelitian, misalnya data statistik tentang kecenderungan bertambah atau berkurangnya jumlah mahasiswa diterima pada tiap tahunnya. Jumlah mahasiswa mendaftar tiap semesternya hal ini memberi gambaran tentang keadaan latar penelitian.

#### **F. Analisa Data**

Analisis data adalah suatu proses sistematis pencarian dan penyusunan transkrip wawancara, catatan lapangan, dan materi lainnya telah terkumpul guna untuk meningkatkan pemahaman, memungkinkan seseorang menyajikan apa-apa yang telah ditemukannya kepada orang lain (Bogdan & Biklen, 1997).

Secara umum proses analisis data pengembangan perguruan tinggi swasta memanfaatkan nilai-nilai budaya Minangkabau, dimulai sejak peneliti memasuki latar penelitian dengan cara menelaah setiap data dikumpulkan, baik data diperoleh melalui observasi partisipatif dalam bentuk catatan lapangan, wawancara mendalam sudah

ditranskripsikan ke dalam bentuk ketikan komputer, dokumen resmi, hasil perbincangan informal dan foto. Semua data sudah dikumpulkan itu dibaca, dipelajari dan ditelaah secara hati-hati dan mendalam.

Selanjutnya, data pengembangan perguruan tinggi swasta memanfaatkan nilai-nilai budaya minangkabau, tersebut direduksi dengan cara melakukan abstraksi berisi rangkuman inti, proses dan pernyataan-pernyataan dijaga agar tetap berada dalam konteksnya, serta mempunyai pengertian jelas. Reduksi data merupakan bentuk analisis menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang data tidak perlu, dan mengorganisasikannya sehingga kesimpulan akhirnya dapat dibuat. (Miles & Huberman, 1992). Reduksi data dalam penelitian pengembangan perguruan tinggi swasta dengan memanfaatkan nilai-nilai budaya Minangkabau, dilakukan dengan cara melakukan seleksi ketat, membuat ringkasan data dan rangkuman inti data.

Langkah berikutnya adalah menyusun data dalam bentuk satuan-satuan untuk dapat dibuat kategorisasinya. Satuan dalam satu unit analisis adalah satuan tentang suatu latar sosial mengarah pada suatu pengertian atau tindakan diperlukan peneliti dan menarik perhatian (Lincoln & Guba 1985). Atau dapat juga disebut sebagai bagian terkecil mengandung makna yang bulat dan dapat berdiri sendiri terlepas dari bagian lainnya.

Sedangkan kategorisasi adalah penyusunan berdasarkan kelompok, disusun atas dasar pikiran, intuisi, pendapat, atau kriteria tertentu (Moleong, 2000). Dalam kategorisasi penelitian pengembangan perguruan tinggi swasta memanfaatkan nilai-nilai budaya Minangkabau ini, dilakukan pengelompokan satuan-satuan ke-dalam bagian secara jelas menunjukkan saling keterkaitan antara data diperoleh melalui observasi, wawancara atau dokumen. Untuk menghindari tumpang tindih data dan ambiguitas data, maka dilakukan

pemeriksaan terhadap kategori. Bersamaan dengan pengkategorisasian data itu dibuat koding data. Berdasarkan pengkodean tersebut disusun alur analisis tiap data, kemudian barulah dilakukan pemeriksaan keabsahan data disusul dengan penafsiran dan pemaknaannya.

## **G. Pengecekan Keabsahan Data**

Peneliti kualitatif pengembangan perguruan tinggi swasta memanfaatkan nilai-nilai budaya Minangkabau, selalu berupaya menjaga kredibilitas hasil penelitian dilakukan. Beberapa cara dapat dilakukan peneliti untuk menjaga kredibilitas tersebut adalah melakukan aktivitas:

### **1. Triangulasi**

Triangulasi penelitian pengembangan perguruan tinggi swasta memanfaatkan nilai-nilai budaya Minangkabau, adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dengan cara melihat fenomena dari beberapa sudut, atau melakukan verifikasi temuan dengan menggunakan berbagai sumber. Sebagai ilustrasi proses triangulasi dilakukan dalam penelitian pengembangan perguruan tinggi swasta memanfaatkan nilai-nilai budaya Minangkabau, adalah, suatu ketika peneliti memperoleh data dari Pimpinan Yayasan, dan seorang Dosen Senior. Teknik digunakan untuk mengungkap data tersebut adalah teknik wawancara, peneliti tidak berhenti dengan memperoleh data hasil wawancara tersebut. Data tersebut dilacak lagi dengan mengamati aktivitas karyawan untuk mengetahui seberapa disosialisasikan oleh pimpinan kepada karyawan lembaga pendidikan itu.

Pengamatan juga dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh terinternalisasi ke dalam perilaku karyawan. Tidak berhenti di situ, peneliti melacak lagi ke dokumen resmi lembaga yang diteliti, apakah dirumuskan dalam bentuk tertulis. Wawancara pun dilakukan dengan pimpinan lainnya di lingkungan lembaga diteliti untuk memperoleh data pendukung.

Apabila data didapat dari tangan pertama sama dengan hasil wawancara dengan karyawan, didukung pula oleh perilaku hasil pengamatan (observasi), dan ada dokumen tertulis terkait dengan hal itu, barulah peneliti meyakini bahwa apa ditemukannya itu merupakan data akurat dan terpercaya.

Teknik triangulasi penelitian pengembangan perguruan tinggi swasta memanfaatkan nilai-nilai budaya Minangkabau, didekati dari dua hal yakni triangulasi metode dan triangulasi isi. Triangulasi metode adalah menyesuaikan data dengan pendekatan berbeda. Umpamanya, data dengan wawancara dicocokkan dengan data dokumen, atau data observasi. Triangulasi isi adalah temuan mengenai isi atau pemaknaan suatu aktivitas dari pimpinan dicocokkan dengan temuan atau pemaknaan menurut karyawan atau subjek lainnya tentang suatu masalah yang sama.

## **2. Membercheck**

Membercheck penelitian pengembangan perguruan tinggi swasta memanfaatkan nilai-nilai budaya Minangkabau, adalah aktivitas mengecek kebenaran data dengan cara mengembalikan data tersebut kepada sumber data untuk diperiksa kebenarannya. Membercheck dilakukan setelah peneliti membuat transkrip wawancara atau membuat catatan pengamatan, serta menelaah isi dokumen penelitian pengembangan perguruan

tinggi swasta memanfaatkan nilai-nilai budaya Minangkabau. Transkrip wawancara dan telaah dokumen tersebut dideskripsikan, diinterpretasikan, kemudian diberi pemaknaan secara tertulis. Selanjutnya data tersebut dikembalikan kepada sumbernya untuk diperiksa kebenarannya, untuk ditanggapi, dan peneliti mengambil data tambahan baru untuk melengkapi data yang sudah terkumpul.

Membercheck tersebut dilakukan setelah data ditulis, diringkas, dibuat alur proses penyelenggaraan aktivitas. Data kemudian diperlihatkan, didiskusikan kepada sumber data. Peneliti melakukan langkah berbeda, caranya adalah setelah draft setiap bab selesai ditulis baru dikonsultasikan kepada pemilik data. Misalnya, draft tentang filosofi organisasi diperiksa oleh 2 (dua) orang pimpinan, yang sudah diwawancarai dan seorang dosen senior. Sedangkan data mengenai pengamatan dan bagaimana prosedur pelaksanaan dikembalikan untuk ditanggapi.

### **3. Audit trail**

Audit trail, sesungguhnya adalah suatu upaya untuk memeriksa kesesuaian antara temuan penelitian dengan data yang terhimpun selama kegiatan pengumpulan data. Dalam penelitian pengembangan perguruan tinggi swasta memanfaatkan nilai-nilai budaya Minangkabau, caranya adalah melalui pelacakan terhadap catatan lapangan, kesesuaian antara metode pengumpulan data dan teknik analisisnya.

Kegiatan membuat audit trail sudah dilakukan peneliti sejak peneliti memasuki area penelitian. Tujuannya agar seluruh aktivitas penelitian dapat ditelusuri kembali dan dapat dipertanggungjawabkan secara moral. Dalam penelitian pengembangan perguruan

tinggi swasta memanfaatkan nilai-nilai budaya Minangkabau, audit trail terbuka bagi siapa saja.

#### **4. Pendapat Para Ahli.**

Validasi dalam bentuk pendapat para ahli dilakukan dengan cara meminta pendapat dari para ahli. Dalam konteks penelitian pengembangan perguruan tinggi swasta memanfaatkan nilai-nilai budaya Minangkabau, peneliti menempatkan pembimbing sebagai ahli. Di samping itu, dosen-dosen senior dalam lingkungan Institut Teknologi Padang dan Universitas Tamansiswa Padang dimintai pendapatnya tentang hasil dan temuan penelitian.

#### **5. Pengamatan Berulang**

Pengamatan penelitian pengembangan perguruan tinggi swasta memanfaatkan nilai-nilai budaya Minangkabau, secara terus menerus dilakukan agar peneliti dapat mengamati fenomena di latar penelitian secara cermat, terinci, dan mendalam. Untuk itu dilakukan pengamatan yang lebih lama agar dapat memberi peluang yang lebih besar untuk membedakan mana fenomena yang esensial dan mana yang tidak untuk dapat diberikan pemaknaan yang murni pada penelitian. pengembangan perguruan tinggi swasta memanfaatkan nilai-nilai budaya Minangkabau

## **H. Tahap-Tahap Penelitian**

Tahap-tahap penelitian ini dibagi ke dalam tiga tahapan sebagaimana dijelaskan oleh Moleong (2000), yaitu (1) tahap pra lapangan, (2) tahap kegiatan lapangan, dan (3) penelitian sesungguhnya.

### **1. Tahap Pralapangan**

Sebelum melakukan penelitian terlebih dahulu peneliti melakukan grand tour observation. Tujuannya adalah untuk penjajakan lokasi penelitian, untuk dapat masuk ke lokasi penelitian, beberapa cara dilakukan oleh calon peneliti. Satu diantaranya adalah memanfaatkan fasilitas umum yang ada di lingkungan lembaga hendak diteliti. Fasilitas dimaksud antara lain adalah: perpustakaan, kantor pimpinan, koridor-koridor di kampus, kantin, dan lokasi parkir.

Ketika peneliti memanfaatkan fasilitas tersebut, akan terjadi interaksi dengan pimpinan, atau pegawai di bagian tersebut. Pada saat itulah dilakukan komunikasi yang baik antara peneliti dengan pimpinan bagian tersebut. Melalui komunikasi itu peneliti menyampaikan maksud dan tujuan. Apabila pimpinan bagian tersebut tidak dapat membuat suatu keputusan, pimpinan yang bersangkutan memperkenalkan peneliti dengan atasannya lagi. Pada kesempatan itu, peneliti melanjutkan komunikasi lebih intensif dengan pimpinan, lembaga perguruan tinggi swasta Intiut teknologi Padang dan Universitas Tamansiswa Padang. Pada umumnya mereka mempunyai sifat keterbukaan yang tinggi, tidak keberatan dijadikan subjek penelitian.

### **2. Tahap Pengembangan Desain**

Berdasarkan kepada kegiatan grand tour observation, studi pendahuluan di latar penelitian, saran-saran dosen pembimbing, serta masukan yang diperoleh dari rekan se-profesi atau masukan dari kegiatan seminar awal proposal penelitian tentang pengembangan perguruan tinggi swasta memanfaatkan nilai-nilai budaya Minangkabau, dikembangkan sebagai mana layaknya sebuah proposal. Menjadi pertimbangan proposal kualitatif dapat saja disusun secara berulang, maksud ulang adalah peneliti harus bolak balik ketempat/lembaga diteliti perguruan tinggi swasta sampai proposalnya layak untuk diteliti, disebabkan karena belum mantapnya hasil studi pendahuluan, karena belum berdasarkan konteks penelitian yang akan dilakukan.

### **3. Pelaksanaan Penelitian Sebenarnya**

Tahap ini akan dilakukan setelah proposal penelitian pengembangan perguruan tinggi swasta memanfaatkan nilai-nilai budaya Minangkabau, dinilai telah memenuhi semua persyaratan yang ditentukan. Empat bulan pertama data sudah terkumpul, pada saat pengumpulan data dilakukan, peneliti sudah mulai melakukan analisis, membuat ancar-ancar analisis dan koding data.

Kehadiran peneliti di lokasi penelitian dilakukan 2 (dua) jam dalam sehari, dalam arti penelitian tidak hanya melakukan penelitian pada kegiatan-kegiatan formal saja, dengan tujuan untuk mengamati bagaimana setting penelitian jika diamati diwaktu kegiatan informal. Dan bagaimana pula kegiatan-kegiatan orang yang terlibat, demikian seterusnya sampai semua data terkumpul dan dianggap cukup oleh peneliti.